

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19

Faik Khotul Hamidah¹⁾, Nila Tristiarini²⁾, Bambang Minarso³⁾, Agung Prajanto⁴⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

Email: faikkhotul2002@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengkaji pengaruh CAR, NIM, LDR, CKPN dan BOPO terhadap profitabilitas bank umum sebelum atau selama pandemi Covid-19. Desain penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian terdiri dari 35 perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan menyediakan ketersediaan data dari variabel yang diteliti selama kurun waktu 3 tahun (2019-2021) atau diperoleh 105 data pengamatan. Teknik analisis yang diaplikasikan yaitu analisis regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil analisis parsial memperlihatkan bahwa nilai signifikan CAR sebesar 0.149 ($p > 0,05$) artinya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, nilai signifikan NPL sebesar 0.646 ($p > 0,05$) artinya NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, nilai signifikan LDR sebesar 0.001 ($p < 0,05$) artinya LDR berpengaruh terhadap ROA, nilai signifikan CKPN sebesar 0.205 ($p > 0,05$) artinya CKPN tidak berpengaruh terhadap ROA dan nilai signifikan BOPO sebesar 0.000 ($p < 0,05$) artinya BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, CKPN, ROA

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of CAR, NIM, LDR, CKPN and BOPO on the profitability of commercial banks before or during the Covid-19 pandemic. Quantitative research design was used in this research. The research sample consisted of 35 banking companies the published financial reports and provided data availability from the variables studied over a period of 3 years (2019-2021) or obtained 105 observational data. The data analysis technique applied was multiple linear regression analysis with the help of the SPSS analysis tool. The results of the partial analysis show that the CAR significance value is 0,149 ($p > 0,05$) meaning that CAR has no effect on ROA, the NPL significance value is 0,646 ($p > 0,05$) meaning that NPL has no effect on ROA, the LDR significance value is 0,001 ($p < 0,05$) meaning that LDR affects ROA, CKPN significance value is 0,205 ($p > 0,05$) meaning that CKPN has no effect on ROA and a significance value of BOPO is 0,000 ($p < 0,05$) meaning that BOPO has an effect on ROA.

Keywords: Financial ratios, CKPN, ROA

1. PENDAHULUAN

Perbankan ialah salah satu bagian penting bagi setiap negara, karena perbankan dinilai memiliki pengaruh besar dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Semakin tumbuhnya globalisasi, perbankan sangat berperan untuk pertumbuhan perekonomian. Hal itu disebabkan bank berperan sebagai *financial intermediary* antara entitas ekonomi yang surplus (excess finance) dan entitas ekonomi yang menghadapi defisit (underfunding) (Kasir, 2020). Perbankan termasuk suatu perusahaan yang

mengimplementasikan manajemen risiko, sebab terdapat aktivitas yang sensitif atas risiko yang akan merugikan suatu perbankan. Perkembangan bank yang cepat dengan banyaknya kegiatan usaha dan kredit yang semakin meningkat, secara positif akan mendorong peningkatan risiko yang dihadapi. Perbankan selalu dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan transaksi, atau hal lainnya. Bank beroperasi dari dana yang ditipkan oleh masyarakat yang akan menimbulkan terjadinya perputaran uang di masyarakat, maka kegiatan

bank harus dilakukan secara efektif dan efisien supaya bank memperoleh laba.

Kondisi perbankan dalam keadaan baik yang dibuktikan melalui data statistik dari OJK per Desember yang menunjukkan data ini tidak sesuai dengan batas indikator yang ditentukan bank.

Tabel 1. Data Kondisi Perbankan

Indikator	2017	2018	2019
CAR	23,18%	22,97%	23,40%
BOPO	78,64%	77,86%	79,39%
LDR	90,04%	94,78%	94,43%
ROA	2,45%	2,55%	2,47%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Namun munculnya kasus yang mempunyai dampak merugikan mengenai estimasi arus kas masa mendatang dari aset keuangan yang telah terjadi menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Akibatnya tidak hanya timbulnya krisis kesehatan yang telah menambah parah terjadinya keadaan genting politik dan sosial, memperburuk kesenjangan yang sudah terjadi secara tidak seimbang mempengaruhi kalangan masyarakat yang paling rawan (Rose-Redwood et al., 2020) namun parahnya dari itu marambat hingga sektor perekonomian baik itu nasional maupun global ((Burhanuddin & Abdi, 2020; Pak et al., 2020; Yamali & Putri, 2020). Keadaan Covid-19 pertama kali diketahui pada Desember 2019 di Wuhan, China. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bahkan telah menyatakan krisis virus corona menjadi *Publichealth Emergency of International Concern* (World Health Organization, 2020) dan mengumumkan puncaknya sebagai *Pandemic Global* (Dong et al., 2020). Pandemi Covid-19 telah merambah luas hampir ke semua negara, tidak terkecuali di Indonesia yang pertama kali terkonfirmasi pada Maret 2020 sehingga berpengaruh terhadap semua sektor perusahaan di Indonesia, salah satunya dalam sektor perbankan yang turut terdampak (Kompas.com, 2020).

Salah satu akibat terjadinya pandemi bagi perbankan dimana kesanggupan bank menurun dalam memperoleh laba yang dapat dilihat berdasarkan rasio profitabilitas atau ROA bank yang terus menurun berdasarkan fenomena. Data yang disampaikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Mei 2020 tingkat ROA perbankan sebesar 2.08%. pada Mei 2019, kondisi ROA turun menjadi 2.61%. Posisi ROA pada Mei 2020 terlihat paling rendah dibanding

tahun-tahun sebelumnya. Sebagai contoh pada Bank BBTN posisi ROA BTN sebesar 0,63% pada kuartal I 2020. Posisi ini dinilai melemah dari tahun sebelumnya yang berada di posisi 1,12%. BTN menargetkan akhir tahun 2020 ROA bisa mencapai 0,4% - 0,5% pada persentase perusahaannya. Profitabilitas bank-bank besar mengalami perlambatan selama pandemic Covid-19, termasuk PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan ROA sebesar 3.1% di semester I 2020. Hal ini tergolong tinggi dibandingkan sektor perbankan lainnya dan situasi ini juga mengalami penurunan dari tahun lalu sebesar 3.7% atau menyusut sebesar 0.6%. Perlambatan ekonomi yang disebabkan oleh efek pandemi akan mempengaruhi hasil semua bank. Ini termasuk bank-bank besar, yang alasannya terletak pada banyaknya restrukturisasi pinjaman dan keengganan bank untuk meminjamkan. Untuk mengantisipasi perlambatan tersebut, bank harus mampu menjaga efisiensi, seperti menekan biaya dana (*CoF*) agar laba yang turun lebih terkendali (Kontan.co.id, 2020).

Penurunan atau kenaikan profitabilitas bank umum dipengaruhi oleh kemampuan tingkat aman pemberian kredit atau kredit tidak mengalami masalah dan keseimbangan antara biaya operasional & pendapatan merupakan ungkapan dari (Rizkika & Dillak, 2017). Haritsman, (2017) dan Sutrisno, (2018) berpendapat bahwa menjaga profitabilitas bank sama dengan menjaga rasio solvabilitas dan tingkat pinjaman yang aman, dan bagaimana menghasilkan laba bersih dari bunga dengan mengelola aset produktifnya. Kemajuan laba merupakan kinerja diukur dengan indikator financial yang dapat diukur memakai rasio profitabilitas yaitu ROA, dengan memperkirakan kesanggupan margin yang didapat serta menerapkan pemanfaatan aset yang dimiliki (Rianto, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja analisis penelitian ini meliputi rasio kecukupan modal (CAR), kredit bermasalah (NPL), rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR), penyisihan kerugian kredit (CKPN), dan biaya operasional (BOPO).

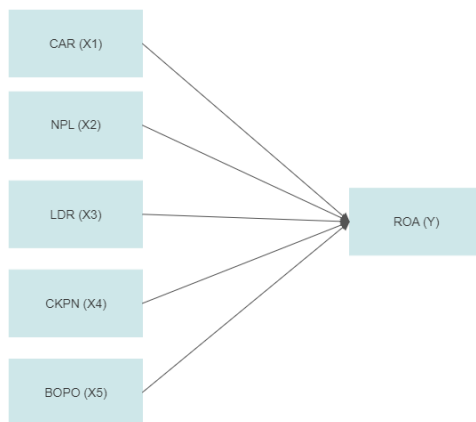
Adanya kondisi yang berbeda di era ini karena terjadinya pandemi covid 19 yang terjadi krisis serta adanya perbedaan oleh penelitian terdahulu, maka perlu untuk dilaksanakan penelitian lanjutan. Dalam

kondisi tersebut, muncul *research gap* di industry perbankan dengan teori yang awalnya dianggap benar dan aplikatif, serta prasyarat empiris perbankan. Sekiranya hal ini tidak ditindaklanjuti dikhawatirkan akan mempengaruhi perbankan.

Dalam penelitian ini penulis terdorong untuk menganalisis bank yang listed di BEI karena selama periode 2019-2021 terjadi kredit macet atau kredit bermasalah. Akan tetapi dengan terjadi kredit macet ini tidak pasti menggambarkan keadaan kinerja keuangan yang tidak bagus. Karena jika diperiksa dari nilai ROA yang dimiliki bank pada tahun 2019-2021 cenderung fluktuatif. Berdasarkan pernyataan tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai *Return On Assets (ROA)* bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber: Peneliti, 2022

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari fenomena serta argumen maka dibentuklah kerangka pemikiran seperti gambar diatas. Kerangka berfikir ialah penggalan pada proses berfikir untuk mengilustrasikan hubungan antar variabel pada penelitian (Handayani et al., 2022). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari CAR (X1), NPL (X2), LDR (X3), CKPN (X4), dan BOPO (X5). Sedangkan variabel dependen terdiri dari profitabilitas yang dihitung dengan *return on asset (ROA)*.

2.2 TELAAH LITERATUR

Teori Moral Hazard

Moral Hazard merupakan perbuatan yang dikerjakan oleh seseorang untuk keuntungan diri sendiri serta mampu mendatangkan kerugian bagi orang lain (Soemarso S.R., 2018). Moral hazard biasanya terjadi dalam kontrak atau provisi. Pihak yang terlibat dalam perilaku ini berusaha menyembunyikan informasi sebenarnya yang dimiliki ketika berhadapan dengan pihak transaksi. Tindakan moral hazard merupakan jawaban dari insentif yang diterima (Soemarso S.R., 2018). Moral hazard biasanya diterapkan dengan memanfaatkan celah dalam kontrak atau provisi.

Bank Umum

Bank Umum Konvensional atau disebut bank umum merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional, termasuk cabang bank yang beroperasi di luar negeri (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) ialah rasio yang mengukur kesanggupan bank untuk menghasilkan keuntungan melalui penggunaan terbaik dari asetnya (Rianto et al., 2019). Artinya mengukur jumlah aset yang dikuasai perusahaan serta telah digunakan untuk mendapatkan keuntungan. Aset merupakan seluruh kekayaan yang didapat dari modal seorangan maupun modal asing dan sudah berubah sebagai aset-aset perusahaan yang digunakan bagi pertumbuhan bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Solvabilitas termasuk faktor penentu bank, dengan CAR yakni modal dasar yang perlu dipenuhi bank (Kasir, 2020). Modal tersebut dipakai bank dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat atas kinerja bank. CAR adalah rasio efisiensi bank dalam mengelola kecukupan aset bank yang berisiko. Tingginya CAR dalam bank dapat memberikan keamanan terhadap masalah yang hendak muncul di perbankan atau bank dapat dikatakan sehat, yang akibatnya meningkatkan terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) yakni kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah (Pratama, 2021). Batasan nilai NPL perbankan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 adalah maksimal sebesar 5%,

artinya melebihi batas tersebut akan mempengaruhi kesehatan bank atau NPL selalu meningkat maka risiko kredit yang ditanggung bank semakin besar. Jika NPL mempengaruhi profitabilitas, artinya bank tersebut sedang mengalami masalah, seperti para nasabahnya yang belum mampu untuk membayar kreditnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit ratio (LDR) yakni alat untuk menilai kesehatan bank, sehingga perlu diperhatikan LDR dalam penyaluran dana pada masyarakat (Ginoga & Syahwani, 2022). Semakin tinggi tingkat LDR, semakin baik atau kurang likuid bank tersebut. LDR dapat digunakan untuk mengidentifikasi efisiensi deposito sebagai sumber uang, yang dapat disalurkan dengan cara yang meningkatkan peluang bank untuk memperoleh kredit. Penelitian terdahulu (Tira, 2018) membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yaitu penyisihan yang disusun atas penurunan nilai instrument keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). CKPN termasuk penyisihan dana untuk menutup risiko kerugian. CKPN bagi bank sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan. Lantaran jika bank tidak mempunyai CKPN maka bank dinilai kurang mampu untuk memprediksi risiko kerugian aktiva produktif, sebab risiko ini termasuk salah satu faktor penting penyebab kesulitan keuangan dalam bank (Kasir, 2020). Dalam UU Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012, menguraikan bahwa dari seluruh Aset Produktif yang digolongkan lancar, penyisihan umum kerugian modal diterapkan paling sedikit 1%. Pada awal pandemi tepatnya tanggal 1 Januari 2020 peraturan mengenai perubahan CKPN mengacu pada PSAK 71. PSAK 71 menyatakan bahwa bank harus menjaga kerugian kredit pada semua kategori kredit seperti kredit lancar, kurang lancar, dalam pengawasan khusus, diragukan dan macet. PSAK 71 tidak hanya mengatur klasifikasi aset keuangan, tetapi juga mengatur penurunan nilai aset keuangan berupa piutang, pinjaman atau kredit. Penelitian terdahulu Tira, (2018) menghasilkan penelitian bahwa profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh CKPN.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ialah pendapatan (beban) yang diperoleh dari (dikeluarkan untuk) kegiatan usaha bank bersumber dari (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Rendahnya nilai BOPO menggambarkan bank bertambah efisien saat pengeluaran biaya operasional yang berkaitan, sehingga persoalan yang timbul semakin kecil. Sebaliknya, semakin tinggi nilai BOPO, semakin sedikit keuntungan yang diperoleh bank, yang berarti bank tidak dapat mengelola kegiatan operasionalnya secara efektif. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh BOPO terhadap profitabilitas menghasilkan BOPO memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) menurut penelitian (Pratama, 2021).

2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dari kerangka pemikiran yang telah dikembangkan, muncul beberapa hipotesis yakni:

a. Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan teori moral hazard jika nilai nilai asset bank lebih rendah, akan muncul kecurangan pada perbankan. Hal ini bank dapat menghitung kecukupan modal menggunakan CAR. CAR termasuk rasio yang digunakan untuk menilai kecukupan modal regulator bank untuk mendukung aset berisiko. Jika nilai aset bank kurang dari jumlah total utangnya, maka bank bangkrut dan pemegang saham memutuskan untuk tidak membayar utang bank (Joyce Jekosgei Kipruto et al., 2017). Hipotesis ini didukung penelitian terdahulu (Putri et al., 2022) menghasilkan bahwa CAR berpengaruh simultan terhadap ROA. Dibandingkan dengan penelitian (Kasir, 2020), CAR diakui tidak berpengaruh terhadap ROA. H1 : CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum

b. Pengaruh NPL terhadap ROA

Perbankan harus mewaspadai adanya potensi moral hazard dari para debitur jika restrukturisasi kredit yang terdampak covid-19 diperpanjang. Dalam menghitung kreditnya bank bisa menggunakan NPL. NPL ialah rasio yang menilai pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan penyaluran kredit kepada nasabah oleh pihak bank. Tindakan yang dijalankan bank yakni penyaluran kredit yang akan memiliki risiko

tinggi yang akan ditanggung pihak bank. Tingkat kredit bermasalah yang lebih tinggi dapat menyebabkan bank kehilangan pendapatan karena dana yang dikeluarkan bank belum dikembalikan dan dapat mengurangi keuntungan atau pendapatan bunga. Risiko kredit mencakup risiko bahwa nasabah tidak akan memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada bank (Yulianah & Aji, 2021). Apabila penyaluran kredit menghadapi kemacetan yang berkepanjangan maka return yang diperoleh pihak bank menjadi minim. Semakin tinggi NPL, semakin rendah keuntungan yang diperoleh. Hipotesis ini didukung penelitian terdahulu (Pratama, 2021) dan (Maulana et al., 2021) bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H2: NPL berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum

c. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menghitung jumlah penyaluran kredit dan untuk menilai kesehatan perbankan. Ketika rasio LDR tinggi, keuntungan yang diperoleh bank juga tinggi. Sehingga LDR yang tinggi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank jika bank dapat mengelola pembiayaan dengan baik. Hipotesis ini didukung penelitian sebelumnya (Maulana et al., 2021) dan penelitian sebelumnya (Puspitasari et al., 2021) LDR berpengaruh positif dan negatif secara signifikan terhadap ROA, tetapi menurut (Asysidiq & Sudyatno, 2022) LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H3: NPL berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum

d. Pengaruh CKPN terhadap ROA

Dalam penelitian terdahulu (Tira Sutriani, 2018) CKPN berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perbankan. CKPN merupakan penyisihan dana untuk menutup risiko kerugian suatu bank. Artinya bank harus mempunyai cadangan dana untuk menutupi kerugian yang terjadi. Saat pandemi bank mengalami kredit macet atau kredit bermasalah dan para nasabahnya tidak mampu untuk

membayar kreditnya. Dari penelitian terdahulu tersebut mendukung hipotesis ini.

H4: CKPN berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum

e. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO yakni rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai BOPO, semakin sedikit keuntungan yang diterima bank. Artinya nilai BOPO tinggi membuktikan bahwa perusahaan kurang mampu menjalankan kegiatan operasional dengan efisien. Jika bank terus menerus mengalami hal itu, maka rasa kepercayaan dari pihak manapun dapat berkurang dan modal yang dimiliki bank akan menipis sehingga tidak mampu memutar dana kembali. Namun jika bank dapat mengefisienkan BOPOnya, maka dapat meminimalisir kerugian dan keuntungan yang diinginkan. Hipotesis ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu (Lestari, 2021) dan (Pratama, 2021) yakni BOPO berpengaruh terhadap ROA.

H5: BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang hasil penemuannya dapat diperoleh melalui metode statistik atau pengukuran (Handayani et al., 2022). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS *for Windows*. Penelitian ini melibatkan 40 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jika ada kriteria yang telah ditentukan dalam menentukan sampel.

Adapun kriterianya antara lain: (1) Bank umum yang melaporkan laporan keuangan lengkap pada periode penelitian 2019-2021. (2) dan memiliki variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka sampel yang diambil adalah 35 bank umum dengan 105 data.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi Operasional	Indeks
ROA (Y)	<i>Return on Assets Ratio (ROA)</i> menghitung kemampuan dan efisiensi aset untuk menghasilkan laba (Rianto et al., 2019).	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Ihsani & Yudiantoro, 2022)
CAR (X1)	Rasio <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> mengukur kecukupan modal untuk mendukung aset berisiko. (Yulianah & Aji, 2021)	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$ (Yulianah & Aji, 2021)
NPL (X2)	Rasio <i>Non Performing Loan (NPL)</i> digunakan untuk mengukur kredit bermasalah yang mempengaruhi pendapatan bank (Roosdiana, 2022)	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ (Ginoga & Syahwani, 2022)
LDR (X3)	Rasio <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> mendeskripsikan kemampuan suatu bank untuk membiayai debitemnya dengan modal bank sendiri dan dana masyarakat (Kasmir, 2018).	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ (Puspitasari et al., 2021)
CKPN (X4)	<i>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)</i> ialah penyisihan dana untuk menutup risiko kerugian. (Tira, 2018).	$CKPN = \text{Tingkat Kerugian} \times O/S$ (Tira, 2018)
BOPO (X5)	Rasio <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</i> menilai ketepatan bank dalam melakukan aktivitas operasi (Puspitasari et al., 2021).	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ (Puspitasari et al., 2021)

Sumber Tabel : Data diolah oleh peneliti, 2022

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diperlukan untuk menentukan masing-masing variabel

dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 3 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	105	-16	5	0.16	3.418
CAR (X1)	105	0	202	32.64	29.593
NPL (X2)	105	0	12	3.48	2.362
LDR (X3)	105	1	242	86.72	34.652
CKPN (X4)	105	0	12	2.46	1.901
BOPO (X5)	105	1	288	97.83	42.502

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan *mean* dari CAR senilai 32.64% sedangkan nilai *minimum* yang diperoleh 0% dan nilai *maximum* adalah 202%. Untuk *mean* dari NPL senilai 3.48% sedangkan nilai *minimum* yang diperoleh 0% dan nilai *maximum* adalah 12%. Variabel berikutnya adalah LDR dengan nilai *mean* senilai 86.72% sedangkan nilai *minimum* yang diperoleh 1% dan nilai *maximum* adalah 242%. Variabel

selanjutnya CKPN memiliki nilai *mean* 2.46% sedangkan nilai *minimum* yang diperoleh 0% dan nilai *maximum* adalah 12%. Variabel independen yang terakhir yaitu BOPO dengan nilai *mean* 97.83% sedangkan nilai *minimum* yang diperoleh 1% dan nilai *maximum* adalah 288%. Untuk variabel dependen yang digunakan adalah ROA dengan nilai *mean* 0.16% sedangkan nilai *minimum* yang diperoleh -16% dan nilai *maximum* adalah 5%

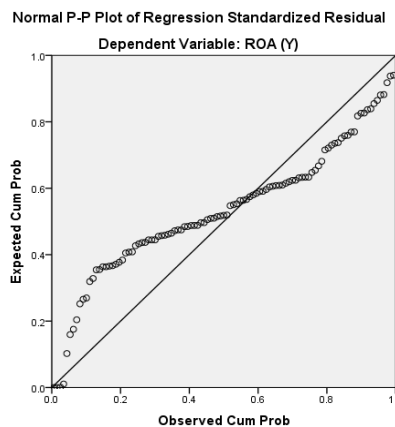
UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas uji ini digunakan untuk mengukur variabel dependen dan independen

apakah terdistribusi normal atau abnormal. Penelitian menggunakan uji P-Plot.

Gambar 2. Uji Normalitas



Dilihat dari gambar grafik diatas dapat ditemukan bahwa titik-titik menyebar sepanjang garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual termasuk sudah normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di penelitian ini digunakan untuk menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji ini diperiksa dari aspek nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* variabel independen ≥ 0.10 dan nilai antara 1-10.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.383	.444		14.387	.000		
CAR (X1)	-.007	.005	-.057	-1.453	.149	.734	1.362
NPL (X2)	.025	.054	.017	.461	.646	.810	1.234
LDR (X3)	.012	.004	.125	3.355	.001	.802	1.246
CKPN (X4)	.092	.072	.051	1.276	.205	.701	1.426
BOPO (X5)	-.076	.003	-.940	-24.078	.000	.736	1.359

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sesuai dengan tabel terlihat bahwa nilai VIF dari variabel independen berada di antara 1-10 dan nilai *tolerance* diatas 0.10. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah terdapat masalah autokorelasi, dimana pengukuran menggunakan uji statistic Durbin-Watson. Uji tidak terdapat masalah autokorelasi ketika nilai $dU < DW < (4-dU)$.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 ^a	.889	.883	1.167	2.202

a. Predictors: (Constant), BOPO (X5), LDR (X3), NPL (X2), CAR (X1), CKPN (X4)
 b. Dependent Variable: ROA (Y)

Dilihat dari tabel membuktikan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2.202. Dari 105 data dengan 5 variabel independen menghasilkan nilai dU sebesar 1.7827 dan $(4-dU)$ sebesar 2.2173. Jadi $dU < DW < (4-dU)$ yaitu $1.7827 < 2.202 < 2.2173$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dianggap baik jika tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.623	3.18709

a. Predictors: (Constant), (X5)_KUADRAT, LDR (X3), NPL (X2), X1_KUADRAT, CKPN (X4), X4_KUADRAT, X2_KUADRAT, CAR (X1), X3_KUADRAT, BOPO (X5)
 b. Dependent Variable: U2T

Dari tabel 6 salah satu uji yang digunakan untuk membuktikan apakah terdapat masalah heterokedastisitas yaitu menggunakan uji park. Nilai R Square $\rightarrow 0,659 \times 105 = 69,195$. Dimana nilai chi square tabel sebesar 129,917955. Hal ini menunjukkan nilai chi square hitung $<$ chi square tabel, artinya tidak ada masalah heterokedastisitas.

UJI HIPOTESIS

Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 - 1. Artinya nilai semakin dekat dengan angka 1, semakin besar variabel independen mempengaruhi variabel dependennya.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 ^a	.889	.883	1.167	2.202

c. Predictors: (Constant), BOPO (X5), LDR (X3), NPL (X2), CAR (X1), CKPN (X4)

d. Dependent Variable: ROA (Y)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi diuji dengan nilai *R-squared* sebesar 0.889 (88.9%). Artinya CAR, LDR, NPL, CKPN dan BOPO mempengaruhi ROA sebesar 88.9%, sedangkan 11.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Tingkat signifikansi yang ditunjukkan oleh uji Anova, jika kurang dari 0.05 berarti menemukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1080.328	5	216.066	158.601	.000 ^b
	Residual	134.870	99	1.362		
	Total	1215.198	104			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), BOPO (X5), LDR (X3), NPL (X2), CAR (X1), CKPN (X4)

Tabel menunjukkan tingkat signifikansi 0.000. Nilai ini kurang dari 0.05. Artinya CAR, NPL, LDR, CKPN dan BOPO semuanya berpengaruh signifikan terhadap

ROA secara bersamaan. Hal itu dikarenakan tingkat signifikansi yang dihasilkan dalam uji Anova kurang dari 0.05.

Uji T-test

Tabel 9. Uji T-test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.383	.444		14.387	.000
	CAR (X1)	-.007	.005	-.057	-1.453	.149
	NPL (X2)	.025	.054	.017	.461	.646
	LDR (X3)	.012	.004	.125	3.355	.001
	CKPN (X4)	.092	.072	.051	1.276	.205
	BOPO (X5)	-.076	.003	-.940	-24.078	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada tabel diketahui variabel CAR sebesar 0.149 > 0.05, artinya variabel ini berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini

dapat didukung oleh penelitian sebelumnya (Kasir, 2020) dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi bank tersebut baik. Akan tetapi, menurut (Putri et al., 2022) dimana dalam

penelitiannya membuktikan bahwa CAR berpengaruh simultan terhadap ROA. Ada ketidaksepakatan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pernyataan ini. Hal ini dimungkinkan terjadi dikarenakan periode yang digunakan dalam penelitian ini saat masa pandemi covid-19. Pada saat pandemi, nilai CAR di perbankan masih tinggi, sehingga kemampuan bank menghadapi risiko aktiva produktif dan setiap kredit berisiko juga diperkuat. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata CAR sebesar 32.64 serta nilai ROA nya 0.16 yang dibuktikan pada PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai CAR sebesar 23.80 dan nilai ROA nya 4.02. Artinya nilai CAR dibawah rata-rata dan nilai ROA nya diatas rata-rata. Dari bukti tersebut dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan.

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian NPL pada tabel, tingkat signifikansi variabel NPL sebesar 0.646, dimana > 0.05 , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPL dan ROA. Berdasarkan rata-rata NPL sebesar 3.48 dan ROA 0.16 serta didukung oleh sampel PT Bank Mandiri Tbk tahun 2019. NPL tahun 2019 sebesar 2.39 dan ROA sebesar 3.03. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan data yang dijadikan sampel memiliki rasio NPL $\leq 5\%$ sehingga memiliki risiko kredit yang rendah. Risiko kredit yang rendah tidak mempengaruhi ROA karena bank memiliki modal yang tinggi untuk menutup risiko dengan modal bank. Berdasarkan hasil pembahasan jika dikaitkan dengan kondisi pandemi covid-19 peristiwa kredit macet terjadi pada beberapa bank kecil, hal ini mungkin disebabkan oleh debitur yang tidak bisa membayar pinjamannya karena terjadi krisis ekonomi. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, artinya saat kondisi pandemi tidak semua perusahaan, terutama perusahaan besar NPL nya tidak mempengaruhi ROA. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Octavia & Manda, 2022) yang menghasilkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Loan to Deposit ratio Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, tingkat signifikansi variabel LDR adalah 0.001

< 0.05 , yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara LDR dan ROA. Berdasarkan nilai rata-rata LDR sebesar 86.72 dan ROA 0.16 serta didukung dengan adanya sampel pada PT Bank Tabungan Negara Tbk Tahun 2021. Nilai LDR tahun 2021 yaitu 92.86 dengan nilai ROA 0.81. Dari sini bisa disimpulkan bahwa LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan. Jika dikaitkan dengan keadaan saat pandemi maka hal itu disebabkan oleh bank yang mampu dengan baik menampung dana dari nasabah serta mampu menyalurkan dana yang didapat dengan baik. Karena saat pandemi nasabah akan banyak menyimpan dananya dari pada menginvestasikan atau menggunakannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tira, 2018) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dan bertentangan dengan penelitian (Octavia & Manda, 2022) yang memberitahukan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian secara parsial menggunakan uji t. Berdasarkan tabel memperlihatkan nilai signifikansi variabel CKPN adalah $0.205 > 0.05$ yang berarti kadang-kadang tidak ada pengaruh yang signifikan antara CKPN dan ROA. Dapat disimpulkan bahwa CKPN tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada penelitian ini. Menurut penelitian, CKPN tidak berpengaruh terhadap ROA jika dikaitkan dengan kondisi pandemi. Hal ini karena CKPN yang terbentuk sebagai hasil restrukturisasi kredit. Dimana ada atau tidaknya peningkatan terhadap CKPN tidak mempengaruhi ROA. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Kasir, 2020) bahwa CKPN tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, nilai variabel BOPO sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO dengan CAR dalam perusahaan perbankan. Berdasarkan nilai rata-rata BOPO yaitu 97.83 dan ROA 0.16 serta didukung oleh sampel PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2021. Nilai BOPO 81.18 dengan nilai ROA 1.43, artinya pada sampel

BOPO mengalami peningkatan yang berarti efisien menurun, sehingga ROA menurun. Hal ini sinkron menggunakan manajemen bank bahwa ketika BOPO menurun maka ROA meningkat dan sebaliknya. Pada saat pandemi bank melakukan restrukturisasi dimana terdapat tekanan pada pendapatan bunga yang mengakibatkan naiknya BOPO sehingga hasil diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh BOPO. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratama, 2021) bahwa BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas.

5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Dimana penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan kriteria tertentu yang fokus kajian ini mengenai CAR, NPL, LDR, CKPN, BOPO terhadap Profitabilitas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh CAR terhadap ROA di masa pandemi covid-19, artinya saat pandemi covid-19 nilai CAR di perbankan dinilai masih tinggi sehingga kemampuan bank menghadapi risiko aktiva dan kredit yang berisiko juga diperkuat. 2. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh NPL terhadap ROA di masa pandemi covid-19, artinya semakin tinggi atau rendahnya nilai NPL tidak mempengaruhi ROA pada bank terutama pada bank besar. 3. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh LDR terhadap ROA di masa pandemi covid-19, artinya bank mampu mengelola dananya saat kondisi pandemi covid-19. 4. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh CKPN terhadap ROA di masa pandemi covid-19, dimana CKPN terbentuk oleh terjadinya restrukturisasi kredit. Jadi ada atau tidaknya peningkatan terhadap CKPN tidak mempengaruhi ROA. 5. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA di masa pandemi covid-19, artinya pada saat pandemi covid-19 bank melakukan restrukturisasi dimana terdapat tekanan pada pendapatan bunga yang mengakibatkan naiknya BOPO sehingga sesuai dengan hasil penelitian.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya atau

menambah inovasi terbaru yang dianggap memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, sektor-sektor lainnya yang turut terdampak pandemi covid-19 dapat juga digunakan sebagai objek penelitian untuk memperoleh kesimpulan atau hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, dapat juga memperpanjang tahun penelitian sehingga memungkinkan untuk dilakukan perbandingan pada periode sebelum dan saat pandemi covid-19.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asysidiq, K. M., & Sudiyatno, B. 2022. Pengaruh CAR , NPL , LDR , GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66–84.
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. 2020. AkMen Jurnal Ilmiah. *Krisis, Ancaman Global, Ekonomi Dampak, Dari*, 17, 710–718.
- Dong, Y., Dong, Y., Mo, X., Hu, Y., Qi, X., Jiang, F., Jiang, Z., Jiang, Z., Tong, S., Tong, S., & Tong, S. 2020. Epidemiology of COVID-19 among children in China. *Pediatrics*, 145(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2020-0702>
- Ginoga, L. F., & Syahwani, A. K. I. 2022. Analisis Dampak Npl, Ckpn, Ldr Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomi & Bisnis*, 21(1), 49–58. <https://doi.org/10.32722/eb.v21i1.4569>
- Handayani, M., Rianto, M. R., Sulistyowati, A., & Supriyanto. 2022. *Pengaruh NPF, BOPO, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja (ROA) pada Bank Umum Syariah Masa Pandemi Covid 19*. 8(02), 1887–1894.
- Haritsman, E. 2017. *Bank Konvensional Yang Terdaftar*. 12(1).
- Ihsani, A., & Yudiantoro, D. 2022. Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas di Bank BNI Syariah Tahun 2013-2020. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3), 10600–10613.

- <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i3.3578>
- Joyce Jepkosgei Kipruto, Matanda, W. J., & Osodo, O. P. 2017. the Influence of Capital Adequacy Ratio on the Financial Performance of Second-Tier Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Business and Management Review*, 5(10), 13–23.
<https://www.eajournals.org/journals/international-journal-of-business-and-management-review-ijbmr/vol-5-issue10-december-2017/influence-capital-adequacy-ratio-financial-performance-second-tier-commercial-banks-kenya/%0A>
- Kasir. 2020. Pengaruh Car,Bopo Dan Ckpn Terhadap Roa Pada Perbankan Pemerintah Tahun 2014-2018. *Jurnal Indonesia Membangun*, 191(1), 1–15.
- Kompas.com. 2020. *Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?* Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia->
- Kontan.co.id. 2020. *Walau profitabilitas menurun, bankir masih yakin kinerja bisa tetap terjaga.* Konta.Co.Id.
<https://amp.kontan.co.id/news/walau-profitabilitas-menurun-bankir-masih-yakin-kinerja-bisa-tetap-terjaga>
- Lestari, M. D. 2021. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Risiko Kredit (Npl) Terhadap Profitabilitas (Roa). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 132.
<https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4314>
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. 2021. Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return ON Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316–328.
<https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.355>
- Octavia, N. R., & Manda, G. S. 2022. Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank BUMN Periode 2018-2020. *Jurnal Produktivitas*, 9(1), 24–30.
<https://doi.org/10.29406/jpr.v9i1.3232>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021. Buku Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Umum Konvensional. Otoritas Jasa Keuangan
- Pak, A., Adegboye, O. A., Adekunle, A. I., Rahman, K. M., McBryde, E. S., & Eisen, D. P. 2020. Economic Consequences of the COVID-19 Outbreak: the Need for Epidemic Preparedness. *Frontiers in Public Health*, 8(May), 1–4.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00241>
- Pratama, M. S. 2021. Pengaruh BOPO, LDR, CAR, dan NPL terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 7(1), 43–55.
<https://doi.org/10.19109/ifinance.v7i1.8189>
- Puspitasari, C., Aprilia, F., Mentarie, M., & Bilkis, M. S. 2021. Pengaruh NIM, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan yang Tercatat di BEI Selama Pandemi. *Global Financial Accounting Journal*, 5(1), 47.
<https://doi.org/10.37253/gfa.v5i1.4714>
- Putri, R. A., Kusno, H. S., & Parasi, J. 2022. Pengaruh LDR, CAR, BOPO, Dan Bank Size Terhadap ROA Pada Bank Umum Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 13(1), 1–19.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/21477>
- Rianto, M. R. 2018. Implikasi Return on Equity, Return on Asset, Net Income& Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 59–66.
<https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.86>
- Rianto, M. R., Sulistyowati., A., Hidayat, W. W., Woestho., C., & Husadha., C. 2019. Analisis Faktor Makro dan Mikro

- Ekonomi terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen(JIAM)*, 15, No.2(0216–7832), 28–37.
- Rizkika, R., & Dillak, V. J. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015) ANALYSIS OF THE FACTORS THAT AFFECTING ISLAMIC BANK PROFITABILITY in IN. *E-Proceeding of Management Telkom University*, 4(3), 2675–2686.
- Roosdiana. 2022. Pengaruh CAR, NPL BOPO, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Adanya Covid - 19 (Studi pada Perumda BPR Garut Periode Januari 2019 - Desember 2020). *Ikraith-Ekonomika*, 1(5), 177–189.
- Rose-Redwood, R., Kitchin, R., Apostolopoulou, E., Rickards, L., Blackman, T., Crampton, J., Rossi, U., & Buckley, M. 2020. Geographies of the COVID-19 pandemic. *Dialogues in Human Geography*, 10(2), 97–106. <https://doi.org/10.1177/2043820620936050>
- Sutrisno, B. 2018. Determinan Profitabilitas Bank Umum Konvensional Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 41–48. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i1.6554>
- Soemarso S.R. 2018. Etika dalam Bisnis dan profesi Akuntansi Dan Tata Kelola Perusahaan. Indonesia: Salemba Empat
- Tira, S. F. R. 2018. Jurnal Profiet. *Analisis Pengaruh Ckpn, Ldr, Liquidity Gap Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*, 1(1), 8–15.
- World Health Organization. 2020. *Critical preparedness , readiness and response actions for COVID-19 . March*, 1–3.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Yulianah, & Aji, T. S. 2021. Pengaruh Rasio NPL , LDR , NIM , BOPO , dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 6(2), 74–89.